

ANALISIS PENGARUH KONDISI LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT. TEMPRINA MEDIA GRAFIKA

Rozzaq Dwi Septian

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Institut Teknologi Nasional Malang

Email : rozak827@gmail.com

Abstrak. Kondisi kerja adalah serangkaian kondisi atau keadaan lingkungan kerja dari suatu perusahaan yang menjadi tempat bekerja dari para karyawan yang bekerja di dalam lingkungan tersebut. Meliputi segala sesuatu yang ada di lingkungan karyawan yang dapat mempengaruhi kinerja, serta keselamatan dan keamanan kerja, Penerangan, Suhu, Kebisingan, Tata Ruang. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah perencanaan, untuk mencari sampel dari populasi menggunakan metode *slovin*, kemudian cara pengambilan datanya dengan cara kuisioner yang disebarkan kepada koresponden. Kemudian hasil kuisioner diolah datanya dengan program SPSS, dari Hasil SPSS mendapatkan validitas dan Reliebel dari setiap variabel. Kemudian penghitungannya dengan metode regresi linier berganda. Hasil analisa perhitungan menunjukkan bahwa perencanaan dengan metode Regresi Linier Berganda dan Uji *F* adalah kondisi kerja yang paling signifikan adalah kebisingan $0,000 < 0,05$ dan Tata Ruang $0,001 < 0,05$. Kedua kondisi ini paling berpengaruh terhadap kinerja Karyawan, kemudian *F* tabel dengan tingkat kesalahan $5\% = 0,005$. Hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($37,938 > 3,06$), dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti model sesuai dengan data menyatakan bahwa secara simultan Kondisi kerja berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan.

Kata Kunci : Regresi Linier, *Slovin*, Kondisi Kerja

PENDAHULUAN

Kondisi kerja adalah serangkaian kondisi atau keadaan lingkungan kerja dari suatu perusahaan yang menjadi tempat bekerja dari para karyawan yang bekerja di dalam lingkungan tersebut. Meliputi segala sesuatu yang ada di lingkungan karyawan yang dapat mempengaruhi kinerja, serta keselamatan dan keamanan kerja, temperatur, kelembaban, ventilasi, penerangan, kebersihan, dan tata ruang, Penyediaan lingkungan kerja secara nyaman akan mampu memberikan kepuasan kepada karyawan terhadap pekerjaan yang dilakukan dan memberikan kesan yang mendalam bagi karyawan yang pada akhirnya akan mempunyai kinerja yang baik. Penelitian mengenai lingkungan kerja yang dilakukan Streak (2005) dalam buku Manajemen Administrasi Perkantoran Modern Karangan Badri (2006 : 207), menerangkan bahwa karyawan mengharapkan adanya lingkungan kerja yang nyaman yang bisa memanjakan karyawan dalam bekerja. Kemudian Penelitian yang dilakukan oleh Chao, Schwartz, Milton dan Burge (Badri, 2006 : 207), menjelaskan bahwa lingkungan yang tidak

sehat dan nyaman akan menurunkan tingkat produktifitas maupun moral pegawai sehingga akan mempengaruhi tujuan organisasi, Kondisi lingkungan kerja yang tidak sehat dapat menyebabkan karyawan mudah stres, tidak semangat bekerja, datang terlambat, demikian juga sebaliknya apabila lingkungan kerja itu sehat maka para karyawan tentunya akan semangat, tidak mudah sakit, mudah untuk konsentrasi sehingga dapat mencapai target produksi.

Untuk mengetahui Kinerja kerja yang baik adalah dengan membandingkan output dan input pada hasil produksi sebelum melakukan analisis permasalahan yang terjadi pada faktor lingkungan hingga setelah melakukan analisis pada permasalahan lingkungan yang mempengaruhi produksi. Kondisi kerja juga mengandung banyak faktor, seperti kondisi ruang, sistem kerja, tugas yang diberikan dan ketrampilan karyawan. Kondisi kerja sangat mempengaruhi Kinerja para karyawan dengan lingkungan yang nyaman, sistem manajerial yang baik, penempatan sesuai keahlian. Untuk mengetahui apakah Kinerja sudah

baik dengan cara mengetahui hasil output yang baik.

PT. Temprina Media Grafika merupakan sebuah perusahaan terutama dibidang percetakan. PT. Temprina berlangsung proses produksinya adalah untuk mencetak buku, koran, dll secara masal unggul dalam bidang percetakan yang akan siap didalam persaingan industri.

Kondisi yang diteliti merupakan kondisi kerja yang ada saat ini yang ada di PT. Temprina Media Grafika Gresik. Kondisi ini saat mempengaruhi Kinerja Karyawan dalam mencapai kinerja yang maksimal kondisi Kerja yang diteliti adalah Kondisi Ruang, Penerangan, suhu, kebisingan, tata ruang. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, keadaan lingkungan kerja di PT. Temprina Media Grafika Gresik belum mendukung karyawan untuk bekerja dengan nyaman, itu terlihat dari banyaknya file berserakan di sekitar tempat kerja karyawan, suhu ruangan yang belum menentu hampir di seluruh ruang kerja karyawan yang disebabkan belum tersedianya perbaikan pada pengatur suhu ruangan, luas ruang kerja yang kurang memadai sehingga membatasi ruang gerak karyawan, masih adanya kecemburuan antar karyawan mengenai pembagian tugas, dll. Selain itu kinerja karyawan juga masih belum sesuai dengan harapan perusahaan, bisa terlihat dari karyawan yang belum bisa memenuhi target selesainya tugas yang harusnya sesuai deadline. Tentunya masalah-masalah tersebut harus segera diperbaiki agar tidak menghambat kepada visi misi PT. Temprina Media Grafika Gresik.

METODE

Jenis penelitian korelasi ialah sebuah penelitian yang meliputi kegiatan pengumpulan data memilih dan menentukan antara hubungan serta tingkat hubungan dua variabel maupun lebih. Obyek dari penelitian ini adalah Karyawan PT. Temprina Media Grafika Gresik. Populasi yang diambil untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah 60 karyawan PT. Temprina Media Grafika Gresik. Teknik pengambilan sample menggunakan rumus *slovin*.

Dari jumlah 60 karyawan pengambilan sampel dibatasi sekitar 20 orang karyawan secara random.

- Variabel terikat (*Dependent Variable*) (Y) adalah Kinerja Karyawan,
- Variabel bebas (*independent variable*) (X) adalah Penerangan, Suhu, Kebisingan, Tata ruang.

Instrumen penelitian

Adapun dalam penelitian ini instrumen yang digunakan sebagai alat pengambilan data yaitu :

1. kuisioner,
2. Alat Tulis,
3. Buku catatan.

Metode pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode Regresi Linier berganda dan menggunakan SPSS. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

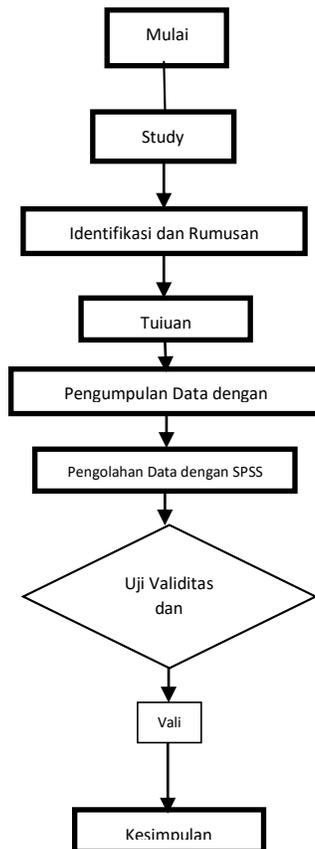
Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_n) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen ($X_1, X_2, \dots X_n$) secara serentak terhadap variabel dependen (Y).

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen ($X_1, X_2, \dots X_n$) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen.

Uji f ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ($X_1, X_2, \dots X_n$) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Atau untuk

mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, proses uji t identik dengan Uji F (lihat perhitungan SPSS pada *Coefficient Regression Full Model / Enter*).



Gambar 1 Diagram Alir

HASIL DAN PEMBAHASAN Pengolahan Data

Identitas Responder, dari kuisisioner yang telah diisi oleh responden didapat data identitas responden. Penyajian data mengenai identitas responden untuk memberikan gambaran tentang keadaan diri daripada responden. Dari angket yang disebar sebanyak 20 kembali sesuai angket yang disebar sebanyak 20 lembar.

Berdasarkan identifikasi menurut umur akan dilihat umur para responden. Dalam melakukan identifikasi menurut umur, dapat dibuat klasifikasi seperti pada tabel berikut :

Tabel 1 Klasifikasi berdasarkan variabel

Variabel	Alpha	Keterangan
Penerangan (X1)	0,957	Reliabel
Suhu (X2)	0,957	Reliabel
Kebisingan(X3)	0,957	Reliabel
Tata Ruang(X4)	0,957	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0,957	Reliabel

Tabel 2 Klasifikasi berdasarkan umur

No	Umur(tahun)	Jumlah	Persentase(%)
1.	20-30	6	30
2.	31-40	8	40
3.	41-50	3	15
4.	51-60	3	15
	Total	20	100

Dapat diketahui bahwa untuk umur responden yang terbanyak adalah umur kurang atau sama dengan 20-30 tahun yaitu sebanyak 6 orang atau 30%, diikuti dengan usia responden 31-40 tahun sebanyak 8 orang atau 40%.

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan alat pengukur dapat mengungkapkan konsep gejala atau kejadian yang diukur. Item kuisisioner dinyatakan valid apabila nilai r hitung > r tabel (n-2).

Tabel 3 Nilai uji validitas

No	Variabel Indikator	r hitung	r table	Keterangan
	Penerangan (X1)			
1	X1.1	0,771	0,3598	Valid
2	X1.2	0,78	0,3598	Valid
3	X1.3	0,804	0,3598	Valid
	Suhu X2			
1	X2.1	0,794	0,3598	Valid
2	X2.2	0,862	0,3598	Valid

3	X2.3	0,796	0,3598	Valid
	Kebisingan (X3)			
1	X3.1	0,906	0,3598	Valid
2	X3.2	0,847	0,3598	Valid
3	X3.3	0,629	0,3598	Valid
	Tata Ruang (X4)			
1	X4.1	0,796	0,3598	Valid
2	X4.2	0,862	0,3598	Valid
3	X4.3	0,783	0,3598	Valid
	Kinerja Karyawan (Y)			
1	Y1.1	0,817	0,3598	Valid
2	Y1.2	0,794	0,3598	Valid

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa r hitung $>$ r tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid.

Uji reabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana kehandalan suatu alat pengukur untuk dapat digunakan lagi untuk penelitian yang sama. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai $\alpha > 0,6$; menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu di atas 0,60 sehingga dapat dikatakan masing-masing variabel dari kuisioner adalah reliabel.

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk memprediksi apakah dua atau lebih variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) dan seberapa besar pengaruhnya keduanya terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 4 Hasil pengujian analisa regresi linier berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	1,105	1,193		,926	,369	-1,438	3,648
	penerangan	-,648	,375	-,598	-1,730	,104	-1,447	,150
	suhu	1,047	,302	1,106	3,461	,003	,402	1,692
	kebisingan	-1,160	,261	-1,207	-4,449	,000	-1,715	-,604
	tata ruang	1,651	,377	1,481	4,379	,001	,848	2,455

a. Dependent Variable: Kinerja

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (bebas) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (independen).

Tabel 5 Hasil uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35,082	4	8,771	37,938	,000(a)
	Residual	10,468	15	,698		
	Total	45,550	19			

a Predictors: (Constant), tata ruang, kebisingan, suhu, penerangan
b Dependent Variable: Kinerja

Hasil perhitungan nilai F hitung = 37,938 dengan $\alpha = 5\%$, $df_1 = 4$, $df_2 = 15$, maka didapatkan F tabel dengan tingkat kesalahan $5\% = 0,005$. Hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($37,938 > 3,06$), dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti model sesuai dengan data menyatakan bahwa secara simultan Kondisi kerja berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan.

Untuk melihat sejauh mana pengaruh secara terpisah dari masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) berdasarkan hasil yang ada uji T dilakukan dengan probabilitas signifikan $< 0,05$; maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Tabel 6 Hasil Uji T

Variabel Bebas	T hitung	Sig t
PENERANGAN	-1,730	0,104
SUHU	3,461	0,003
KEBISINGAN	-4,449	0,000
TATA RUANG	4,379	0,001

• Hipotesis 1

Tingkat signifikan $0,104 > 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat diartikan bahwa “Penerangan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan”.

• Hipotesis 2

Tingkat signifikan $0,003 < 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diartikan bahwa “Suhu Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan”.

• **Hipotesis 3**

Tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diartikan bahwa “Kebisingan berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan”.

• **Hipotesis 4**

Tingkat signifikan $0,001 < 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diartikan bahwa “Tata Ruang berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan”.

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya.

Tabel 7 Hasil R square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.954(a)	.910	.886	.481	.910	37,938	4	15	.000

Angka R square sebesar 37,938. Hal ini berarti 13% variasi variabel kinerja karyawan dapat dijelaskan oleh variabel penerangan, suhu, kebisingan, tata ruang. Sedangkan 62,06% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk di penelitian ini.

• **Pengaruh Penerangan Terhadap Kinerja Karyawan**

Dengan tingkat signifikan $0,104 > 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat diartikan bahwa “Penerangan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan”.

• **Pengaruh Suhu Terhadap Kinerja Karyawan**

Signifikan $0,003 < 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diartikan bahwa “Suhu Kerja tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan”.

• **Pengaruh Kebisingan Terhadap Kinerja Karyawan**

Signifikan $0,003 < 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diartikan bahwa “Suhu Kerja tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan”.

• **Pengaruh Tata Ruang Terhadap Kinerja Karyawan**

Tingkat $0,001 < 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diartikan bahwa “Tata Ruang berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Dari 4 variabel ada 3 yang berpengaruh dan 1 tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan diantaranya :
 - variabel 1 penerangan tidak berpengaruh dengan sig t $0,104 > 0,05$
 - variabel 2 suhu berpengaruh dengan sig t $0,003 < 0,05$
 - variabel 3 kebisingan berpengaruh dengan sig t $0,000 < 0,05$
 - variabel 4 tata ruang berpengaruh dengan sig t $0,001 < 0,05$
- Dari hasil tersebut kondisi yang paling berpengaruh adalah Kebisingan dengan sig t $0,000 < 0,05$
- Sedangkan Kondisi kerja berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan yang berarti model sesuai dengan data menyatakan bahwa secara simultan Kondisi kerja berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan semakin baik pula kinerja karyawan yang dihasilkan untuk memaksimalkan pencapaian target suatu perusahaan.

Saran

1. Kondisi kerja yang baik akan sangat dibutuhkan oleh karyawan. Oleh karena itu pengecekan penerangan harus selalu diperhatikan karena pandangan mata yang lelah akan mengurangi kinerja karyawan,
2. Tata ruang yang indah sangat harus diperhatikan agar menghilangkan kejenuhan seperti menjaga tembok agar tetap dicek. Dan sesekali pengecatan ulang untuk kecerahan warna tembok,
3. Hasil Uji R^2 menunjukkan masih ada variabel-variabel lain yang harus diperhatikan dalam penelitian ini. Penelitian-penelitian lebih lanjut, hendaknya menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan, karena dengan semakin baik kinerja karyawan maka akan berpengaruh baik juga bagi perusahaan.
4. Bagi peneliti setelah ini disarankan agar lebih memperhatikan Indikator-indikator lain yang dilewatkan penulis.